

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tirtoyudo Kabupaten Malang Jawa Timur. Puskesmas Tirtoyudo beralamat di Jl.Samudra no 66 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang Jawa Timur. Puskesmas Tirtoyudo merupakan Puskesmas terakreditasi Paripurna di Malang. Puskesmas Tirtoyudo melayani IGD 24 jam, Poli Umum, Poli Gigi, Poli Ibu-Anak, Poli Imunisasi, Poli KB, Poli Gizi, Persalinan dan Rawat Inap.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

Variabel	n	%
Usia		
Dewasa awal 26 - 35 tahun	14	67
Dewasa akhir 36- 45 tahun	5	24
Lansia awal 46 - 55 tahun	2	9
Total	21	100
Pendidikan		
S2	1	5
S1	10	48
D3	10	47
Total	21	100
Unit Kerja		
Induk	10	48
Desa	11	52
Total	21	100
Status Pernikahan		
Menikah	17	81
Belum Menikah	4	19

Total	21	100
Kepegawaian		
PNS	4	19
Honorar	17	81
Total	21	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	52
Perempuan	10	48
Total	21	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, pada data usia didapatkan hasil sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 14 orang atau 67%. Pada data pendidikan hampir setengahnya berpendidikan S1 sejumlah 10 orang atau 48%. Pada data unit kerja sebagian besar responden yang bekerja di Puskesmas Induk sejumlah 11 orang atau 52.4%. Pada data status pernikahan hampir seluruhnya menikah sebanyak 17 orang atau 81%. Dan pada data status kepegawaian hampir seluruhnya berstatus pegawai honorer sebanyak 17 orang atau 81 berstatus pegawai honorer.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Data Univariat

Variabel	Data		
	Median	Mean	SD
Stress	51.00	55.90	24,417

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *mean* hipotetik stress sebesar 55,90 dengan standart deviasi sebesar 24,417

Tabel 4.3 Distribusi Data Stress

Kategori	Rumus	Skor
Stress Ringan	Ringan ($X \geq (M-SD)$)	$X < 31,483$
Stress Sedang	Sedang ($(M-SD) \leq X \leq (M+SD)$)	$31,483 \leq x \leq 80,317$
Stress Berat	Berat ($X < (M+SD)$)	$X > 80,317$

Tabel 4.4 Data Khusus Hasil Penelitian

Variabel	N	%
Tingkat Stress		
Stress Ringan	3	14
Stress Sedang	13	62
Stress Berat	5	24
Total	21	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat (62%) mengalami stres sedang.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Data Umum dengan Data Khusus

Data Umum	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
26 - 35 tahun	2	9	4	9	8	38	14	67
36- 45 tahun	0	0	1	5	4	19	5	24
46 - 55 tahun	1	5	0	0	1	5	2	9
Total	3	14	5	14	13	62	21	100
Pendidikan								
S2	1	5	0	0	0	0	1	5
S1	2	9	1	5	7	33	10	48
D3	0	0	4	9	6	29	10	47
Total	3	14	5	14	13	62	21	100
Unit Kerja								
Induk	2	9	4	9	4	19	10	48
Desa	1	5	1	5	9	43	11	52
Total	3	14	5	14	13	62	21	100

Status Pernikahan								
Menikah	3	14	4	9	11	52	17	81
Belum Menikah	0	0	1	5	2	9	4	19
Total	3	14	5	14	13	62	21	100
Kepegawaian								
PNS	2	9	2	9	0	0	4	19
Honoror	1	5	3	5	13	62	17	81
Total	3	14	5	14	13	62	21	100
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	2	9	2	9	7	33	11	52
Perempuan	1	5	3	5	6	29	10	48
Total	3	14	5	14	13	62	21	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5, pada data usia sebagian besar berusia 26-35 tahun memiliki stress berat sebanyak 8 orang atau 38 %. Pada data pendidikan sebagian besar S1 memiliki stress berat sebanyak 7 orang atau 33%. Pada data unit kerja didapatkan data hampir seluruhnya berada pada unit desa memiliki stress berat sebanyak 9 orang atau 43%. Pada data status pernikahan sebagian besar menikah memiliki stress berat sebanyak 11 orang atau 52%. Pada data status kepegawaian sebagian besar berstatus honorer memiliki stress berat sebanyak 13 orang atau 62%. Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki memiliki stress berat sebanyak 7 orang atau 33%.

Tabel 4.6 Subskala Kematian dan Sekarat

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Melakukan Tindakan medis yang dirasakan nyeri oleh Pasien.	0.71	0	2	15
Merasakan tidak berdaya ketika ada pasien yang kondisinya tidak membaik.	1.86	0	3	39

Mendengarkan atau berbicara dengan pasien tentang kondisinya mendekati kematian.	0.52	0	2	11
Kematian seorang pasien.	0.90	0	2	19
Meninggalnya pasien yang dalam perawatannya menjadi dekat dengan saya.	0.67	0	2	14
Dokter tidak ada pada saat pasien meninggal.	0.67	0	1	14
Menyaksikan pasien menderita.	0.48	0	1	10

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.6 subskala kematian dan stres didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 9 (Merasakan tidak berdaya ketika ada pasien yang kondisinya tidak membaik) dengan menyatakan sering membuat stress (3) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan Menyaksikan pasien menderita (53) dengan pernyataan Tidak pernah membuat stress(1).

Tabel 4.7 Konflik dengan Dokter

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Dikritik Oleh dokter.	2.05	1	4	43
Konflik dengan dokter.	1.95	0	4	41
Ketidaksepakatan mengenai pengobatan pasien.	0.33	0	1	7
Harus mengambil keputusan mengenai pasien pada saat dokter tidak ada.	0.33	0	1	7
Harus mengatur pekerjaan dokter.	0.67	0	1	14

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.7 subskala Konflik dengan dokter didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 2 (Dikritik oleh Dokter) dengan menyatakan sangat membuat stress (4) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu Ketidaksepakatan mengenai pengobatan pasien (pernyataan no 28) dengan pernyataan Tidak pernah mengalami (0).

Tabel 4.8 Subskala Tidak Cukup Persiapan

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Merasa tidak cukup siap untuk membantu kebutuhan emosional keluarga pasien.	1.81	1	3	38
Ditanya oleh pasien sesuatu yang saya tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan.	1.76	0	3	37
Merasa tidak cukup siap untuk membantu kebutuhan emosional pasien.	0.62	0	2	17

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.8 subskala Tidak cukup persiapan didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 3 (Merasa tidak cukup siap untuk membantu kebutuhan emosional keluarga pasien) dengan menyatakan sering membuat stress (3) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan Merasa tidak cukup siap untuk membantu kebutuhan emosional pasien (pernyataan no 19) dengan pernyataan Tidak mengalami (0).

Tabel 4.9 Permasalahan dengan Teman Kerja

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
----------	--------	---------	----------	-----

Kurangnya kesempatan untuk berbicara secara terbuka dengan staf lain	1.52	0	3	32
Ditanya oleh pasien sesuatu yang saya tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan.	0.95	0	2	20
Kurangnya kesempatan untuk mengungkapkan perasaan negative	0.48	0	2	10
Kesulitan bekerja dengan perawat tertentu	1.24	1	2	26
Kesulitan bekerja perawat tertentu di unit lain.	1.24	1	2	26
Kesulitan bekerja dengan perawat lawan jenis.	0.33	0	1	7

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.9 subskala permasalahan dengan teman kerja didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 4 (Kurangnya kesempatan untuk berbicara secara terbuka dengan staf lain mengenai masalah di tempat kerja.) dengan menyatakan sering membuat stress (3) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu Kesulitan bekerja dengan perawat lawan jenis (50) dengan pernyataan Tidak mengalami (0).

Tabel 4.10 Subskala Permasalahan dengan Supervisor/Atasan

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Konflik dengan atasan.	0.95	0	4	20
Kurangnya dukungan dari atasan	1.52	0	4	32
Dikritik oleh supervisor/atasan.	0.76	0	4	37

Kurangnya dukungan dari bagian keperawatan.	1.10	0	2	23
Diminta bertanggung jawab atas sesuatu hal yang berada diluar kekuasaan saya.	1.33	0	3	28
Kurangnya dukungan bagian lain	0.67	0	2	14
Dikritik dari bagian keperawatan	1.29	0	2	27

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.10 subskala permasalahan dengan supervisor/atasan didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 31 (Dikritik oleh supervisor/atasan) dengan menyatakan sangat membuat stress (4) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan Kurangnya dukungan dari bagian lain (pernyataan 49) dengan pernyataan Tidak pernah mengalami (0).

Tabel 4.11 Subskala Ketidakjelasan pengobatan

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Informasi yang tidak cukup terkait kondisi medis pasien.	0.81	0	2	17
Dokter memerintahkan pengobatan yang tampaknya tidak tepat bagi pasien.	1.05	0	3	22
Takut membuat kesehatan dalam merawat kesehatan.	1.00	1	1	21
Dokter tidak ada pada saat terjadi situasi darurat medis.	0.48	0	2	10
Merasa belum cukup terlatih untuk tugas yang harus saya lakukan.	1.57	0	3	33

Tidak tahu apa yang harus disampaikan kepada pasien/ keluarganya perihal kondisi dan pengobatan pasien.	0.33	0	1	7
Terpapar risiko keselamatan dan kesehatan kerja.	1.29	0	3	27
Bertanggung jawab atas sesuatu tugas tanpa pengalaman memadai.	1.05	0	2	22
Tidak begitu mengerti cara penggunaan peralatan khusus.	0.81	0	2	17

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.11 subskala ketidakjelasan pengobatan didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 31 (Merasa belum cukup terlatih untuk tugas yang harus saya lakukan) dengan menyatakan sering membuat stress (3) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan Tidak tahu apa yang harus disampaikan kepada pasien/keluarganya perihal kondisi dan pengobatan pasien (pernyataan no 49) dengan pernyataan Tidak mengalami (0).

Tabel 4.12 Subskala Permasalahan dengan Pasien

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Pasien mengajukan permintaan yang tidak masuk akal.	1.10	0	2	23
Keluarga pasien mengajukan permintaan yang tidak masuk akal.	0.48	0	1	10
Disalahkan atas setiap kesalahan yang terjadi.	0.95	0	4	20
Menjadi orang yang harus berurusan dengan keluarga.	0.95	0	2	20

Harus berurusan dengan pasien yang melakukan kekerasan.	1.33	1	2	28
Harus berurusan dengan pasien yang kasar.	1.24	1	2	26
Harus berurusan dengan perlakuan kasar dari keluarga pasien.	0.95	0	2	20
Tidak mengetahui apakah keluarga pasien akan melaporkan saya atas perawatan yang tidak memadai.	0.48	0	1	10

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.12 subskala permasalahan dengan pasien didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 35 (Harus berurusan dengan pasien yang melakukan kekerasan) dengan menyatakan kadang-kadang membuat stress (2) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan Tidak mengetahui apakah keluarga pasien akan melaporkan saya atas perawatan yang tidak memadai (pernyataan no 56) dengan pernyataan Tidak mengalami (0).

Tabel 4.13 Subskala Beban kerja

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Pengaturan jadwal dan susunan staf yang tidak terduga.	1.14	1	2	24
Tidak cukup waktu untuk memberi dukungan emosional kepada pasien.	0.24	0	1	5
Tidak cukup waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas keperawatan saya.	1.38	1	2	29
Terlalu banyak tugas non	1.48	1	3	31

keperawatan yang harus dilakukan, seperti tugas administrasi.				
Kekurangan staf untuk memenuhi kebutuhan unit.	1.50	1	1	21
Tidak cukup waktu untuk merespon kebutuhan keluarga pasien.	0.62	0	1	13
Tuntutan pelayanan terkait system penggolongan pasien.	0.81	0	1	17
Harus bekerja di jam istirahat.	0.81	0	1	17
Harus Mengambil keputusan di bawah tekanan.	0.48	0	1	10

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.13 subskala beban kerja didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 41 (Terlalu banyak tugas non keperawatan yang harus dilakukan, seperti tugas administrasi) dengan menyatakan sering membuat stress (3) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan Tidak cukup waktu untuk memberi dukungan emosional kepada pasien (pernyataan no 23) dengan pernyataan Tidak mengalami (0).

Tabel 4.14 Subskala diskriminasi

Variabel	Rerata	Minimum	Maksimum	Sum
Dilecehkan secara sexual.	1.33	0	4	28
Mengalami diskriminasi suku, agama, ras, atau antar golongan (SARA).	0.38	0	2	8
Mengalami diskriminasi karena jenis kelamin.	0.67	0	2	14

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14 subskala diskriminasi didapatkan data bahwa situasi yang paling banyak terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan no 8 (Dilecehkan secara seksual) dengan menyatakan sangat membuat stress (4) Sedangkan situasi yang paling sedikit terjadi di tempat kerja yaitu pernyataan Mengalami diskriminasi suku,agama,ras,atau antar golongan (SARA) (pernyataan no 16) dengan pernyataan Tidak mengalami (0).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres ringan sebanyak 3 orang atau 14% dan sebagian besar responden memiliki tingkat stress berat sebanyak 13 orang atau 62%. Menurut Hadiansyah et al (2019) banyak perawat puskesmas yang mengalami stress kerja dalam kategori sedang dan berat disaat berlangsungnya pandemi covid-19 dan pemicu stress kerja perawat adalah paling banyak bersumber dari konflik dengan atasan kerja yaitu dengan beberapa faktor diantaranya kurangnya dukungan dari atasan, Dikritik oleh atasan, Diminta bertanggung jawab atas sesuatu hal yang berada diluar kekuasaan perawat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, pada data usia sebagian besar berusia 26-35 tahun atau dewasa awal memiliki stress berat sebanyak 8 orang atau 67%. Menurut Indriyani (2009) karakteristik usia dewasa awal dalam usia ini perubahan bersifat baik efisiensi, kesehatan dan kekuatan tenaga fisik mencapai puncaknya, secara psikis muncul keinginan dan usaha pemantapan, sering mengalami ketegangan emosi karena kompleksitas persoalan, kemampuan mental seperti penalaran mengingat dan kreatif pada posisi puncak, Perawat dalam kategori usia dewasa awal mengalami stres kerja lebih tinggi dibandingkan dengan perawat dengan usia dalam kategori dewasa tengah dan dewasa akhir.

Pada data pendidikan sebagian besar S1 memiliki stress berat sebanyak 10 orang atau 48%. Menurut Liebert & Neakeref dalam Ismar R,

dkk (2011) berpendapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemilihan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan tingkat tantangan yang tinggi semakin kuat. Harapan dan ide kreatif akan dituangkan dalam usaha penyelesaian tugas yang sempurna. Ide yang kreatif merupakan simbol aktualisasi diri yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam penyelesaian tugas serta kualitas yang dihasilkan. Lain halnya dengan agen berpendidikan S1 yang memiliki sifat pendidikan lebih analitis/manajerial, sehingga dalam menjalankan tugas hariannya merasa tertantang untuk menyeimbangkan antara kualitas dan kuantitas pekerjaan. Namun, pada penelitian ini terdapat perawat dengan latar pendidikan S1 dan D3 keperawatan yang mengalami stres kerja yang hamper sama yaitu stress Berat masing-masing 10 orang(48%) Hal ini terjadi karena perawat tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam bertugas untuk menerima intruksi dari dokter, baik dalam pemberian obat maupun intervensi lain.

Pada data status pernikahan sebagian besar menikah memiliki stress berat sebanyak 11 orang atau 61%. Menurut Indriyani.(2019) seseorang yang berstatus sudah menikah seringkali mengalami konflik peran ganda. Konflik antara peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarga mempengaruhi munculnya stres kerja yang dialami oleh perawat, terutama pada perawat perempuan.

Pada data status kepegawaian sebagian besar berstatus honorer memiliki stress berat sebanyak 13 orang atau 76%. Menurut Mulfiyanti (2019) perawat yang cukup lama bekerja dan kebanyakan masih berstatus pegawai honor memicu munculnya stress, hal ini disebabkan adanya hubungan minat dan pengalaman dalam bekerja.

Pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki memiliki stress berat sebanyak 7 orang atau 64%. Menurut Puspitasari et al (2021) laki-laki lebih cepat mengalami stress psikologi dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh adanya patromekanisme hormon testoteron yang dapat menghasilkan zat kimia seperti kortisol yang akan

mempengaruhi lobus frontal pada otak manusia yang dapat menyebabkan stress. Belum lagi dengan perawat yang telah memiliki masa kerja 16-20 tahun dengan waktu yang tidak terbilang sebentar sehingga tidak jarang bagi mereka merasakan jenuh dan bosan dalam bekerja dengan tempat yang sama di setiap harinya, banyaknya tekanan yang dihadapi, waktu libur yang sedikit sehingga terasa beban kerja yang berat dan menambah stress kerja bagi perawat.

Faktor-faktor yang membuat stres dalam lingkungan kerja secara garis besar dapat dibagi menjadi 7 yaitu faktor intrinsik, peran individu dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi, tuntutan dari luar pekerjaan dan karakteristik individu (Asih, Widhiastuti dan Dewi, 2018). Stress yang dialami oleh perawat tidak hanya diakibatkan oleh beberapa faktor di atas. Hal lain yang menyebabkan adanya peningkatan tingkat stres hingga fase berat yaitu adanya Pandemi Covid-19 yang akan meningkatkan pula tingkat kesakitan dan resiko tertularnya penyakit. Pandemi Covid-19 menuntut juga perawat untuk lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan serta dalam menggunakan APD sehingga menambah beban perawat yang bisa mengganggu fisik maupun mental perawat (Puspitasari et al., 2021)